**ANALISIS PENGARUH SIFAT *MACHIAVELLIANISME*, ETIKA DAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL, FAKTOR SITUASIONAL DAN *LOCUS OF
CONTROL* TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS
OLEH KONSULTAN PAJAK**

Tri Agung Tofiq dan Susi Dwi Mulyani
Universitas Trisakti, Jakarta
triagungtofiq@gmail.com

Submitted: 12th August 2018/ **Edited:** 14th September 2018/ **Issued:** 01th October 2018

Cited on : Tofiq, Tri Agung dan Dwi Mulyani. (2018). Analisis Pengaruh Sifat *Machiavellianisme*, Etika Dan Tanggung Jawab Sosial, Faktor Situasional Dan *Locus Of Control* Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Oleh Konsultan Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 91-100.

DOI: 10.5281/zenodo.1437014

<https://doi.org/10.5281/zenodo.1437014>

ABSTRACT

The following research aimed to study the effect of Machiavellian personality, Perceived Role of Ethics, and Social Responsibility (PRESOR), situational factor, and both internal and external *Locus of control* on ethical decision making made by tax consultant registered in Indonesian Tax Consultants Associations for Banten Region. The data is gathered using questionnaire for tax consultant registered in Indonesian Tax Consultants Associations for Banten Region. There are four independent variable with Likert scale used on this research i.e. of Machiavellian personality, Perceived Role of Ethics, and Social Responsibility (PRESOR), situational factor, and both internal and external *Locus of control*; and ethical decision making as the dependent variable with nominal scale. These data is analyzed with logistic regression using SPSS version 15.0. The research shows that: 1) Machiavellian personality doesn't have significant effect on tax consultant's ethical decision making, 2) Perceived Role of Ethics and Social Responsibility (PRESOR) positively affect tax consultant's ethical decision making significantly, 3) Situational factors positively affect tax consultant's ethical decision making significantly, 4) Internal and External *Locus of control* positively affect tax consultant's ethical decision making significantly. Simultaneous testing shows that Machiavellian personality, Perceived Role of Ethics, and Social Responsibility (PRESOR), situational factor, and both internal and external *Locus of control* have significant effect on ethical decision making made by tax consultant as big as 68,60%.

Keywords: Machiavellian personality, Perceived Role of Ethics and Social Responsibility (PRESOR), Situational factors, Internal and External *Locus of control*, ethical decision making made by tax consultant, and logistic regression

PENDAHULUAN

Konsultan pajak adalah orang yang bertanggung jawab terhadap kualitas pajak suatu perusahaan. Perannya melihat, memeriksa dan menilai seberapa baik laporan pajak yang telah dibuat oleh perusahaan. Sehingga konsultan pajak dapat mengemukakan ada atau tidaknya temuan. Jika ditemukan adanya temuan maka peran konsultan pajaklah memberikan masukan dan saran-saran perbaikan. Hal tersebut perlu dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab moral atas kewajibannya untuk mengingatkan tentang apa yang baik dalam pelaporan pajak.

Fakta lapangan, sikap dan perilaku konsultan pajak tidak stabil dalam mengambil keputusan. Misalnya dipengaruhi oleh faktor bawaan atau yang disebut watak dan keadaan emosional sehingga persepsi dan keyakinannya mendominasi terhadap keputusan pajak. Namun banyak faktor yang dikembangkan dari sisi eksternal, misalnya konsultan pajak dipengaruhi oleh keadaan dan lingkungan perusahaan sehingga antara objektivitas dan subjektivitas menjadi satu hal yang samar, oleh karenanya tidak jarang keputusan yang diambil kurang memberikan manfaat bagi perusahaan di masa-masa mendatang.

Bagi perusahaan sikap integritas dan perilaku profesional dari seorang konsultan pajak sangat menentukan terhadap kualitas laporan keuangannya dan laporan keuangan yang berkualitas menjadi tolak ukur bagi para investor. Dengan demikian dampak dari keputusan yang dibuat oleh konsultan pajak dapat menentukan eksistensi dan masa depan perusahaan, sehingga bagi perusahaan memiliki konsultan pajak yang profesional adalah satu keharusan yang tidak bisa ditawar.

Dalam banyak kasus, ada beberapa perusahaan yang kemudian terseret permasalahan hukum pajak dikarenakan ulah perilaku konsultan pajak yang kurang berintegritas dan profesional, sehingga dampak buruk yang diterima perusahaan di antaranya adalah pencabutan izin usaha, pembatasan usaha, sulitnya mendapatkan akses perizinan dan lain sebagainya sehingga berdampak pada terhambatnya pertumbuhan perusahaan.

Fakta lain, banyak perusahaan yang mendapatkan kemudahan dan kelancaran dalam menjalankan usahanya dikarenakan telah sesuai pelaporan pajak dan peran konsultan pajak di sana sangat sentral. Terlebih pada umumnya konsultan pajak

memiliki hubungan birokrasi yang baik dengan pemerintah, sehingga dimungkinkan banyak kebijakan-kebijakan yang dapat menguntungkan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, beberapa faktor yang ingin dikemukakan sebagai determinan dari pengambilan keputusan konsultan pajak adalah sifat machiavellianisme, etika dan tanggung jawab sosial, faktor situasional dan *locus of control*.

LANDASAN TEORI

Tanggung Jawab

Menurut Leon (2009: 12), dapat dipahami bahwa tugas dasar konsultan pajak selaku pihak yang berkompeten dalam perpajakan adalah membantu permasalahan pajak yang dihadapi wajib pajak dalam rangka memenuhi kewajiban perpajakannya (*tax compliance*). Namun karena ditinjau dari segi ekonomi pajak berlaku sebagai beban, seorang konsultan pajak harus bisa mengupayakan apa yang sebaiknya dilakukan untuk menghindari pemborosan-pemborosan akibat pembayaran pajak.

Menurut Safri yang dikutip oleh Leon (2009), Direktorat Jenderal Pajak adalah instansi pemerintah yang bertanggung jawab dalam pemungutan pajak dari wajib pajak. Dalam dunia perpajakan, setiap pegawai yang bernaung di bawahnya disebut *fiskus*. Fiskus sendiri merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa latin, *fisc*, yang berarti keranjang uang atau pundi-pundi raja. Kata ini kemudian mengalami perluasan arti menjadi petugas dan aparat negara yang bertugas memungut atau mengelola keuangan negara, termasuk bea dan cukai. Terkait dengan tugas fiskus tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa tugas seorang konsultan pajak, adalah memastikan setiap klien untuk memenuhi kewajibannya membayar pajak, baik bulanan maupun tahunan.

Machiavellianisme

Machiavellianisme didefinisikan sebagai “suatu proses di mana manipulator mendapatkan lebih banyak *reward* dibandingkan yang dia peroleh ketika tidak melakukan manipulasi, ketika orang lain mendapatkan lebih kecil, minimal dalam jangka pendek” (Christie dan Geis, 1970 dalam Richmond, 2001). Kepribadian *machiavellian* selanjutnya dideskripsikan oleh Christie dan Gies (1980) dalam Richmond (2001) sebagai kepribadian yang kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional, dan memperlihatkan komitmen ideologi

yang rendah. Kepribadian *machiavellian* mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain, sangat rendah penghargaannya pada orang lain.

Faktor Situasional

Wittmer (2010) menyatakan bahwa walaupun seseorang telah memahami apa yang seharusnya dilakukan secara etis, namun keputusan tersebut akan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang menyebabkan individu tersebut bertindak melawan intuisinya. Faktor-faktor ini penting untuk diteliti sehingga pengambilan keputusan etis ini dapat lebih dipahami. Faktor situasional seperti *sanctions* atau sanksi, *organizational factors: size and organizational level* atau ukuran organisasi, *significant others* atau pengaruh dari pihak lain, dan *opportunity* atau kesempatan.

Locus of control

Locus of control didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang sumber nasibnya (Robbins, 2003). *Locus of control* merujuk kepada suatu kepercayaan bahwa seseorang dapat mengontrol suatu peristiwa kehidupan dengan kemampuannya sendiri (Strauser et.al, 2002). Dengan kata lain, *locus of control* dapat didefinisikan sebagai salah satu dari pemikiran seseorang bahwa kekuasaan atau kekuatan di luar kendalinya sendiri sangat berpengaruh dalam situasi positif atau negatif yang terjadi selama hidupnya (Sardogan et.al, 2006).

Pengambilan Keputusan Etis

Keputusan etis (*ethical decision*) adalah sebuah keputusan yang baik secara moral maupun legal dapat diterima oleh masyarakat luas. Lebih lanjut Jones (1991) dalam Novius dan Sabeni (2008) menyatakan ada 3 unsur utama dalam pembuatan keputusan etis, yaitu pertama, *moral issue*, menyatakan seberapa jauh ketika seseorang melakukan tindakan, jika dia secara bebas melakukan itu, maka akan mengakibatkan kerugian (*harm*) atau keuntungan (*benefit*) bagi orang lain. Kedua adalah *moral agent*, yaitu seseorang yang membuat keputusan moral (*moral decision*). Dan yang ketiga adalah keputusan etis (*ethical decision*) itu sendiri, yaitu sebuah keputusan yang secara legal dan moral dapat diterima oleh masyarakat luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan uraian analisis deskriptif dan inferensial. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi

logistik yang mencakup uji nilai koefisien determinasi (R^2), Uji Simultan (Uji-F), dan Uji Parsial (Uji-T). Adapun persamaan regresi yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

$$\text{Logit}(p_i) = \ln \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

P = Probabilitas seseorang mengambil keputusan etis atau tidak $X_1 =$

Machiavellian

$X_2 =$ PRESOR

$X_3 =$ Faktor situasional

$X_4 =$ *Internal Locus of control*

$X_5 =$ *External Locus of control*

$\beta_1 - \beta_5 =$ koefisien regresi logistik

$e =$ *Error term*

HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Goodness of Fit Model
 Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14,218	8	,076

Sumber : Data diolah SPSS, 2017

Pada tabel hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow* dapat diketahui nilai *chi-square* = 14,218 dan *degree of freedom* = 8. Adapun tingkat signifikan sebesar 0,076 atau *p-value* sebesar **0,076** > alpha 0,05, maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya, sehingga model dapat diterima.

**Tabel 2. Koefisien Determinasi
 Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	129,289 ^a	,510	,686

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001

Sumber : Data diolah SPSS, 2017

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan metode regresi logistik, diketahui bahwa *uji model summary* menghasilkan -2 log likelihood sebesar 129,289 dan koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R²* adalah 0,686, Artinya kombinasi

variabel independen (sifat Machiavellian, Etika dan Tanggung Jawab Sosial/ *Perceived Role of Ethics and Social Responsibility* (PRESOR), faktor Situasional, dan *Locus of control*) dapat digunakan untuk memprediksi Keputusan etis konsultan pajak adalah sebesar 68,6% sedangkan sisanya sebesar 31,4% (100% - 68,6%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

Tabel 3. Pengujian Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	142,828	5	,000
	Block	142,828	5	,000
	Model	142,828	5	,000

Sumber : Data diolah SPSS, 2017

Dari pengujian regresi logistik dengan melihat tabel *Omnibus of Model Coefficients*, diketahui nilai *chi-square* = 142,828 dan *degree of freedom* = 5. Adapun tingkat signifikan sebesar 0,000 atau *p-value* sebesar 0,000 < alpha 0,05, maka H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat signifikan 5%, Variabel sifat Machiavellian, Etika dan Tanggung Jawab Sosial/ *Perceived Role of Ethics and Social Responsibility* (PRESOR), faktor Situasional, dan *Locus of control* secara bersama-sama dapat digunakan untuk memprediksi Keputusan etis konsultan pajak.

**Tabel 4. Hasil Regresi Logistik (Pengujian Parsial)
 Variabel Dependen: Keputusan Etis**

Variabel	B	Wald	Sig./2	Keputusan
Sifat Machiavellian	-4,808	2,432	0,060	H1 ditolak
PRESOR	12,678	5,188	0,012	H2 diterima
Faktor Situasional	8,689	6,753	0,005	H3 diterima
Internal LoC	13,687	8,108	0,002	H4a diterima
Eksternal LoC	5,876	11,704	0,001	H4b diterima
Constant	-42,276	41,200	0,000	-

Sumber : Data diolah SPSS, 2017

Berdasarkan hasil pengujian regresi *logistic* di atas maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$\text{Keputusan Etis} = -42,276 - 4,808 \text{ Machiavellian} + 12,678 \text{ PRESOR} + 8,689 \text{ Situasional} + 13,687 \text{ Internal LoC} + 5,876 \text{ Eksternal LoC} + e$$

1. Sifat Machiavellian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0,06 lebih besar

dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar $-4,808$. Temuan ini menegaskan bahwa sifat Machiavellian pada konsultan pajak tidak memiliki arti yang penting terhadap keputusan pengambilan pajak, namun jika sifat tersebut dibiarkan lambat laun akan berpengaruh negatif terhadap keputusan yang dibuat oleh konsultan pajak. Dari hasil ini, setidaknya mengingatkan kepada perusahaan bahwa sifat manipulasi pajak yang melekat pada diri seorang konsultan pajak secara statistik membuktikan memberikan efek buruk terhadap keputusan yang diambilnya, tentunya kondisi ini dimungkinkan akan berdampak pada buruknya eksistensi perusahaan di masa mendatang, misalnya perusahaan terseret permasalahan pajak yang berujung menurunnya kepercayaan masyarakat, klien dan investor, dengan demikian dalam jangka panjang menghambat laju perkembangan perusahaan.

2. Etika dan Tanggung Jawab Sosial/ Perceived Role of Ethics and Social Responsibility (PRESOR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 12,678. Temuan ini menegaskan secara statistik, bahwa sikap etis dan tanggung jawab mendominasi sikap konsultan pajak dalam mengambil keputusan. Sehingga temuan ini menyadarkan setiap perusahaan, bahwa konsultan pajak mempertaruhkan integritasnya dalam sebuah karier, di mana ia akan berpegang teguh pada kode etik KAP dan ia menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dalam proses pemeriksaan pajak, dengan demikian sikap tanggung jawab dan menjaga nilai-nilai etika akan melekat pada setiap pengambilan keputusan.
3. Faktor Situasional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 8,689. Temuan ini memiliki penafsiran bahwa faktor lingkungan dan keadaan berpengaruh terhadap cara berpikir dan bersikap seorang konsultan pajak dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi tingkat intervensi dan tekanan akan berdampak pada ketidakstabilan emosional yang pada akhirnya berakibat buruk terhadap keputusan yang dibuat. Namun sebaliknya jika lingkungan mendukung dan sedikit tekanan atau intervensi membuat ruang gerak konsultan pajak menjadi leluasa, yang kemudian berpengaruh kepada cara berpikir dan rasa tenang sehingga keputusan yang dibuat menjadi lebih

bijak. Sekali lagi temuan ini mengingatkan kepada setiap perusahaan, untuk jujur dan terbuka kepada konsultan pajak atas apa yang sebaiknya mereka putuskan mengenai keadaan pajaknya.

4. Internal *Locus of control* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 13,687. Kepercayaan diri seorang konsultan pajak secara statistik membuktikan berpengaruh terhadap keputusan yang diambil, oleh karenanya penting bagi setiap perusahaan untuk menguji dan melihat seberapa baik keyakinan konsultan pajak dalam menguasai pajak dan aspek-aspek lain yang berkaitan, sehingga keputusan yang diambil memberikan kebaikan kepada perusahaan.
5. Eksternal *Locus of control* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 5,876. Temuan ini menegaskan bahwa pengaruh keyakinan luar terbukti berpengaruh terhadap keputusan konsultan pajak. Kondisi ini tidak dinantikan, bahwa pengaruh ide, pemikiran dan keyakinan faktor luar misalnya dalam hal ini perusahaan yang menggunakan jasa konsultan memiliki peran terhadap keputusan yang diambil oleh konsultan pajak. Namun hal yang menarik, dari temuan ini adalah bahwa kepercayaan dan keyakinan diri dari konsultan pajak memiliki porsi yang sangat besar. Hal ini dimungkinkan oleh faktor identitas diri dari konsultan pajak yang memandang bahwa dirinya adalah orang yang berkompeten di bidang pajak, sehingga berbagai seluk beluk pajak telah ia kuasai.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat dikemukakan temuan-temuan dalam penelitian ini, di antaranya.

1. Sifat Machiavellian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Hal ini menunjukkan kurang pentingnya sifat Machiavellian bagi konsultan pajak sehingga tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis.

2. Etika dan Tanggung Jawab Sosial/ *Perceived Role of Ethics and Social Responsibility* (PRESOR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Tingginya etika dan tanggung jawab sosial (PRESOR) bagi seorang konsultan pajak dapat mengambil keputusan yang lebih etis.
3. Faktor Situasional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Tingginya faktor situasional bagi seorang konsultan pajak dapat mengambil keputusan yang lebih etis.
4. Internal *Locus of control* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Tingginya internal *Locus of control* seorang konsultan pajak dapat mengambil keputusan yang lebih etis.
5. Eksternal *Locus of control* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Tingginya eksternal *Locus of control* seorang konsultan pajak dapat mengambil keputusan yang lebih etis.

Rekomendasi untuk perkembangan implementasi teori dan rekomendasi terhadap penelitian selanjutnya maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsultan pajak agar terus meningkatkan kinerjanya dengan memperhatikan tindakan dalam pengambilan keputusan yang lebih etis agar perhitungan dan pembayaran pajak dapat sesuai dengan ketentuan sebagai bahan masukan bagi pendapatan negara yang berasal dari sektor pajak.
2. Manajemen konsultan pajak harus memprioritaskan peningkatan Etika dan Tanggung Jawab Sosial/ *Perceived Role of Ethics and Social Responsibility* (PRESOR), faktor Situasional, dan *Locus of control* baik internal maupun eksternal *Locus of control* karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya seperti pengalaman kerja konsultan pajak yang juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan etis konsultan pajak penelitian sehingga diharapkan hasil yang diperoleh dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Leon, Daniel A. 2009. *Mengintip Kiprah Konsultan Pajak di Indonesia*. Jakarta: Murai Kencana.
- Novius, Andri dan Arifin Sabeni. 2008. Perbedaan Persepsi Intensitas Moral Mahasiswa Akuntansi dalam Proses Pembuatan Keputusan Moral. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Richmond, Kelly Ann. 2001. Ethical Reasoning, Machiavellian, and Gender. The Impact on Accounting Students' Ethical Decision Making. www.google.com/richmond-ethical-reasoning/. *E-Jurnal* Diakses 1 Januari 2011.
- Robbins, P. Stephen. 2003. *Organization Behaviour : Concept, Controversies, Aplications*. Seventh Edition. New York: Prentice Hall Inc.
- Sardogan E. M., Kaygusuz, C. ve Karahan, T. F. 2006. A Human Relations Skills Training Program, University Students' Locus of control Levels, Mersin University. *Journal of the Faculty of Education*, 2 (2), 184-194.
- Wittmer. 2010. Behavioral Ethics in Business Organizations: What the Research Teaches Us. *Journal of Behacioral Ethics*, Volume 5, No.62, 373-384.